



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 209 - 221

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Transformasi Pembelajaran: Analisis Kritis Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Alternatif Pengganti Kurikulum 2013

Siti Fatmala¹, Tri Lestari², Nurdiana Zain^{3✉}, Tatu Hilaliyah⁴

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: fatmalasiti94@gmail.com¹, trlestari4@gmail.com², nurdiana.zen.18@gmail.com³, tatuh@untirta.ac.id⁴

Abstrak

Ketertinggalan pendidikan di Indonesia yang disebabkan adanya Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengubah Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengimplementasian Kurikulum Merdeka sebagai alternatif yang lebih adaptif dan fleksibel, dibandingkan dengan pendekatan terstruktur Kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang menelaah berbagai sumber dari sepuluh tahun terakhir, dengan fokus pada perbandingan struktur, proses belajar mengajar, dan penilaian dalam kedua kurikulum tersebut. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum 2013 memiliki landasan yang kuat, terdapat banyak tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pelatihan guru dan kompleksitas materi. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013 mengedepankan struktur yang terstandarisasi dengan pendekatan tematik dan penilaian terpisah, sementara Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan pendekatan diferensiasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menawarkan inovasi dengan memberikan kebebasan lebih kepada pendidik dan peserta didik dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan relevansi pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa transisi ke Kurikulum Merdeka merupakan langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan sumber daya dari pihak sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, perbandingan.

Abstract

The lag of education in Indonesia caused by Covid-19, the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia changed the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum in stages. This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Merdeka Curriculum as a more adaptive and flexible alternative compared to the structured approach of Curriculum 2013. The method used is a literature study that reviews various sources from the last ten years, focusing on comparing the structure, teaching and learning process, and assessment in the two curricula. The research shows that although Curriculum 2013 has a strong foundation, there are many challenges in its implementation, such as limited teacher training and the complexity of the materials. The difference between Curriculum 2013 and the Merdeka Curriculum is that Curriculum 2013 puts forward a standardized structure with a thematic approach and separate assessments, while the Merdeka Curriculum offers flexibility and a differentiated approach that is more responsive to student needs. On the other hand, the Merdeka Curriculum offers innovation by giving educators and learners more freedom in determining appropriate learning methods, which is expected to increase the motivation and relevance of education. The conclusion of this study confirms that the transition to the Merdeka Curriculum is a positive step in improving the quality of education, although its success is highly dependent on teacher readiness and resource support from the school.

Keywords: Independent Curriculum, 2013 Curriculum, comparison.

Copyright (c) 2025 Siti Fatmala, Tri Lestari, Nurdiana Zain, Tatu Hilaliyah

✉ Corresponding author :

Email : nurdiana.zen.18@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9401>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu rancangan yang dibuat untuk menentukan arah pembelajaran. Kurikulum pada dasarnya adalah sebuah rencana yang berisi materi pelajaran yang akan dipelajari. Namun, kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana tertulis yang berfungsi sebagai pedoman untuk proses pembelajaran. (Mawardini & Sajjad, 2023). Sistem pendidikan di Indonesia selalu berganti kurikulum setiap menteri pendidikan berganti, hal ini sesuai juga dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Tujuan dari pergantian kurikulum adalah untuk meningkatkan apa yang kurang dari kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Panginan (dalam Aufa et al., 2024) kurikulum pendidikan Indonesia telah berubah dari waktu ke waktu, sebagian besar didasarkan pada kebutuhan dan perkembangan saat ini. Perubahan ini memungkinkan kurikulum untuk disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyebab yang melatarbelakangi perubahan kurikulum adalah teknologi dan ilmu pengetahuan yang bersifat dinamis, sehingga diperlukan penyesuaian dan pembaharuan (Ulinniam et al., 2021). Selaras dengan yang disampaikan (Aulia et al., 2023) Kurikulum dapat didefinisikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang mengarahkan pembelajaran di sekolah. Menurut kajian teori kurikulum, kurikulum mencakup pemahaman tentang tujuan, struktur, isi, dan metode pembelajaran yang digunakan. Kurikulum-kurikulum di Indonesia sudah berganti kurang lebih sebelas kali, mulai dari Kurikulum 1947 sampai saat ini Kurikulum Merdeka. Dari kesebelas kurikulum yang pernah diterapkan memiliki karakteristik dan pengaruh tersendiri terhadap peserta didik maupun tenaga pendidik, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum berimplikasi pada pencapaian belajar peserta didik dan pengembangan pendidikan di Indonesia.

Sekarang, kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013, meskipun begitu, ada beberapa sekolah yang masih menggunakan K-13. Ada pula sekolah yang menerapkan kedua kurikulum tersebut secara bersamaan di tingkat kelas yang berbeda, hal ini dapat terlihat jelas perbedaan dan tantangan dalam pengimplementasian kedua kurikulum tersebut, terutama dalam hal fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik. Penerapan Kurikulum 2013 sempat terpotong pandemi Covid-19, begitupula dengan Kurikulum Merdeka yang datang ketika Covid-19 melanda, sehingga kedua kurikulum tersebut sebagai respons dari tantangan proses belajar mengajar.

Pada penelitian yang dilakukan (Pratiwi et al., 2023) dengan judul *Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini* peneliti memperdalam kajian perubahan kurikulum tetapi hanya berfokus pada satu kurikulum yakni Kurikulum Merdeka. peneliti tidak membandingkan antara kurikulum yang mengalami perubahan dan kurikulum yang digunakan. Hal yang membedakan kajian ini dengan kajian (Pratiwi et al., 2023) dan kajian lainnya yakni dalam penelitian ini terdapat rasio antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang tidak hanya berfokus pada satu atau dua sumber, melainkan memuat dua belas sumber penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa poin penting dari keberlangsungan penggunaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis dua belas sumber penelitian yang telah dipilih dan digunakan sebagai acuan utama dalam penelitian ini. Sumber-sumber ini berupa artikel yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Ini memberi peneliti kesempatan untuk meninjau secara menyeluruh pengaruh kurikulum terhadap proses pembelajaran dan hasil pendidikan di lapangan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui evaluasi efektivitas antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mengambil kebijakan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang, mulai dari pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan pengembangan kurikulum.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi literatur. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mencari dan mengumpulkan referensi yang relevan dengan penelitian, membaca, mengamati, dan memahami referensi, kemudian membuat catatan dengan poin-poin atau data-data penting, dan terakhir menyimpulkan dari yang dibaca dan dicatat. Refrensi yang digunakan berupa 12 jurnal 10 tahun terakhir.

Adapun teknik yang digunakan untuk studi literatur ini mencari sumber rujukan berdasarkan kata kunci, agar dapat berfokus pada topik penelitian. Selanjutnya, teknik yang digunakan yaitu menganalisis kritis terhadap sumber rujukan.

Data yang peneliti pilih berkaitan dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni mengkaji perbandingan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Peneliti mengumpulkan dua belas data penelitian secara menyeluruh dan relevan. Untuk mencapai tujuan ini, masing-masing dari dua belas data penelitian tersebut fokus pada satu aspek perbandingan antara kedua kurikulum tersebut. Sumber data yang dikumpulkan meliputi berbagai sumber yang memberikan pandangan yang luas dan sesuai dengan sasaran peneliti.

Dua belas data tersebut terdapat serangkaian langkah sistematis yang dilakukan dengan cermat, bukan hanya melihat dan membagikannya. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, termasuk struktur, teknik pembelajaran, dan penilaian yang digunakan. Tujuan lain dari teknik pengumpulan data adalah untuk membandingkan perbedaan antara kedua kurikulum tersebut. Selanjutnya, peneliti mencatat semua hasil yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Mereka juga memastikan bahwa informasi yang mereka kumpulkan dapat memberikan pemahaman yang akurat dan bermanfaat tentang pengukuran kedua kurikulum. Proses ini mencakup tidak hanya pencatatan tetapi juga analisis menyeluruh atas informasi yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan kajian yang menyajikan data yang relevan terkait perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Tabel 1 bertujuan memberikan informasi mengenai gambaran yang jelas terkait perbedaan, kelebihan, kekurangan, serta poin-poin yang terdapat di dua kurikulum tersebut.

Tabel 1. Penelitian-penelitian terdahulu perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

No	Sumber	Metode	Hasil
1	(Diva & Ramadan, 2024)	Penelitian kualitatif	Adanya perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan Kurikulum 2013 memiliki silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan pencapaian kompetensi, serta rencana pelaksanaan dan alokasi waktu per minggu. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memiliki alur tujuan, pencapaian, dan evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan. Di Kurikulum 2013 pendekatannya tematik dan menggunakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Sedangkan di Kurikulum Merdeka pendekatannya pada mata Pelajaran dan pembelajaran berdiferensi dan menggunakan profil pelajar pancasila. Terdapat juga proyek P5 dan adanya pendalaman materi literasi dan numerasi.
2	(Zafirah et al., 2024)	Literature review	Menurut hasil diskusi Kurikulum 2013 memiliki dasar yang kuat untuk pengembangan pendidikan, akan tetapi terdapat banyak tantangan dalam implementasinya yang perlu diatasi. Keterbatasan dalam pelatihan guru dan kompleksitas materi yang harus diajarkan seringkali menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

			<p>Kurikulum Merdeka juga menawarkan inovasi yang menjawab beberapa kelemahan Kurikulum 2013 dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih pendekatan pembelajaran yang paling cocok. Fleksibilitas ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata mereka. Namun, Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga tergantung pada guru dan dukungan pihak sekolah dalam hal sumber daya dan pelatihan. Akibatnya, pemerintah harus memberikan pelatihan yang memadai dan sumber yang cukup agar transisi ke Kurikulum Merdeka berjalan dengan lancar.</p> <p>Secara keseluruhan, kriteria kedua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Analisis ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan membuat strategi yang lebih efisien untuk meningkatkan pendidikan matematika di Indonesia.</p>
3	(Dwi, 2023)	Pendekatan Kualitatif	<p>Proses belajar mengajar</p> <p>Kurikulum merdeka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan pendekatan pembelajaran yang lebih luas dan terintegrasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual. 2. Keributan penggunaan metode-metode pembelajaran yang inovatif, seperti projek dan praktik. 3. Penilaian dilakukan secara lebih menyeluruh, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam sistem penilaian yang lebih komprehensif. <p>Penilaian</p> <p>Kurikulum 2013</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kriteria kurikulum seperti penilaian keterampilan, pengetahuan, dan tindakan. 2. Hasil penilaian dimasukkan ke dalam satu rapor yang mencakup semua aspek pembelajaran. <p>Kurikulum Merdeka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan diferensiasi yang lebih fleksibel untuk memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. 2. Memiliki dua rapor: rapor nilai akademik yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan tindakan; serta rapor projek untuk memperkuat profil siswa Pancasila. <p>Perbandingan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam struktur, proses belajar mengajar, dan penilaian. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, sedangkan Kurikulum 2013 lebih terstruktur dan terstandarisasi. Diharapkan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman modern.</p>
4	(Amirudin et al., 2023)	Penelitian deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam beberapa hal, Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 sangat berbeda. Kurikulum 2013, yang diluncurkan pada tahun 2013, mengedepankan struktur yang terstandarisasi dengan pendekatan saintifik, di mana proses pembelajaran diatur melalui langkah-langkah tertentu seperti</p>

		<p>mengamati, menanya, dan menyimpulkan. Penilaian dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara otentik, mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpisah. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan pada tahun 2022, memberikan satuan pendidikan fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum dengan minat siswa dan kebutuhan lokal. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian lebih terintegrasi, mengedepankan capaian pembelajaran yang menggabungkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu kesatuan yang utuh.</p> <p>Pembahasan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berorientasi pada pengembangan karakter dan minat siswa, memungkinkan pendekatan yang lebih individual dalam proses belajar. Dengan kebijakan penghapusan ujian nasional dan penggantian Kurikulum dengan asesmen nasional, Merdeka bertujuan untuk mengurangi tekanan pada siswa dan memberikan ruang bagi kreativitas serta eksplorasi minat. Di sisi lain, meskipun Kurikulum 2013 memberikan kerangka yang jelas dalam penyampaian materi, struktur yang kaku dapat menghambat inovasi dalam metode pengajaran. Meskipun keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan siswa saat ini.</p>
5	(Muktamar et al., 2024)	<p>Penelitian kepustakaan</p> <p>Studi ini menyelidiki seberapa efektif Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam mengajar agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kurikulum memiliki pendekatan yang berbeda dan hasil yang berbeda. Kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan ilmiah yang terstruktur dan melibatkan langkah-langkah pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, kurikulum merdeka seringkali menghadapi masalah, seperti kurangnya pemahaman guru-siswa. Sebaliknya, kurikulum mengandung kefleksibilitas untuk memungkinkan peserta didik memilih mata pelajaran dan metode pembelajaran yang paling mereka sukai. Pada pendekatan yang lebih holistik dan individual, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk tantangan.</p>
6	(Putra et al., 2024)	<p>Deskriptif kualitatif</p> <p>Dari hasil penelitian ini yang mewawancarai guru SMP Negeri 5 Ngawi adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum diterapkan dengan baik. Fokus pembelajaran masing-masing kurikulum yang berbeda. Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter, sedangkan Kurikulum Merdeka berkonsentrasi pada Capaian Pembelajaran (CP) dan profil siswa Pancasila. Para guru mengungkapkan bahwa mereka menghadapi berbagai hambatan dalam penerapan kedua kurikulum, termasuk penyesuaian waktu yang dibutuhkan untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru, serta penguasaan konsep yang masih perlu diperkuat. Selain itu, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA menjadi tantangan lain; sebagai hasilnya, guru harus memberikan lebih banyak perhatian untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Penelitian ini juga mencatat bahwa faktor eksternal, seperti sarana prasarana yang kurang memadai, turut memengaruhi efektivitas penerapan kurikulum.</p>
7	(Sadiyah, 2023)	<p>Penelitian kualitatif</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara materi teks laporan observasi yang ada dalam buku kurikulum</p>

- Bahasa Indonesia Merdeka dan yang ada dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, materi lebih terstruktur dengan penekanan pada pengenalan unsur kebahasaan seperti frasa, verba, dan nomina, serta teknik penulisan yang rinci. Kurikulum merdeka, di sisi lain, lebih fleksibel dan berpusat pada pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Salah satu contohnya adalah sub bab pertama kurikulum merdeka, "Menyimak Teks Laporan Observasi Secara Kritis" memberikan pemahaman awal melalui kegiatan kelompok, sementara kurikulum 2013 lebih berorientasi pada identifikasi dan analisis teks. Selain itu, kurikulum Merdeka menghilangkan beberapa materi penting tentang kaidah kebahasaan yang ada di kurikulum 2013, yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap struktur bahasa. Penambahan materi seperti teknik presentasi dan penyajian laporan dalam bentuk buku tempel pada kurikulum Merdeka menunjukkan upaya untuk meningkatkan kreativitas dan soft skills siswa. Namun, pemadatan materi ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang penguasaan konsep dasar yang mungkin terabaikan.
- 8 (Adha et al., 2023) Studi pustaka Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang jelas antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 008 Samarinda Ulu. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi dasar (KD), yang harus dipahami dan diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum Merdeka, di sisi lain, menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dengan penekanan pada pelajaran Capaian Pembelajaran (CP), yang dimaksudkan untuk memberi siswa kesempatan untuk memahami materi dan menggali kompetensi mereka. Meskipun kedua kurikulum ini berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi, terdapat perbedaan signifikan dalam cara penyampaian tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan rumusan KI-KD yang berbeda berdasarkan aspek afektif, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan CP dalam narasi yang lebih komprehensif. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakter siswa, memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran di luar kelas. Selain itu, perbedaan antara kedua kurikulum dalam fase pembelajaran dan alokasi waktu memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan materi yang diajarkan dan meningkatkan pemahaman mereka.
- 9 (Choridah & Mufidah, 2024) Penelitian kualitatif Studi ini melihat perbandingan prestasi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa mencapai total 47 prestasi selama penerapan Kurikulum 2013 dari tahun 2017 hingga 2020, termasuk 3 prestasi internasional, 37 prestasi nasional, dan 7 prestasi regional. Sementara itu, pada periode penerapan Kurikulum Merdeka dari tahun 2021 hingga Juni 2023, prestasi meningkat menjadi 59, dengan 18 prestasi internasional, 35 nasional, dan 6 regional. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih efisien dalam meningkatkan prestasi mahasiswa, mengingat adanya peningkatan signifikan dalam jumlah prestasi yang diperoleh. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan mahasiswa untuk lebih kreativitas dan berinovasi dalam mencapai kompetensi yang diperlukan. Dengan demikian, perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka berdampak positif pada kinerja akademik siswa.
-

10	(Sari et al., 2013)	Studi pustaka	Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penelitian ini menyelidiki perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian menunjukkan Kurikulum 2013 fokus terhadap pengembangan kompetensi tertentu melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis kompetensi. Namun, kurikulum ini sering mengalami perubahan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas proses belajar mengajar serta sistem penilaian yang belum optimal. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan pendekatan berbasis proyek dan fokus pada materi esensial, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memperbaiki kondisi pendidikan pasca-pandemi. Selain itu, penilaian yang diharapkan Kurikulum Merdeka bisa memberikan gambaran lebih mendalam tentang perkembangan siswa karena penilaian menggabungkan komponen kognitif dan non-kognitif.
11		Deskriptif kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 berpusat pada menciptakan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Karena kurikulum tersebut mengintegrasikan sekolah ke dalam masyarakat, pengalaman belajar siswa dapat diterapkan di lingkungan mereka. Namun pendekatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan berbasis proyek, yang memungkinkan adanya pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan, fleksibel, dan mampu mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi. Dalam kurikulum merdeka, tujuan, pendekatan, dan prosedur penilaian masing-masing kurikulum sangat berbeda. Hal ini dikarenakan penilaian kurikulum merdeka mengutamakan penilaian yang benar dan adil, dengan harapan dapat menghasilkan umpan balik yang bermanfaat bagi guru dan siswa.
12	(Martatiyana et al., 2023)	Studi pustaka	Hasil penelitian pada artikel ini menunjukkan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka berbeda dalam hal penggunaan pendidikan di Indonesia. Pertama, Kurikulum 2013 mengutamakan penekanan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik seperti observasi, penanya, dan eksperimen. Kurikulum Merdeka, di sisi lain, lebih menekankan dalam pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik diberi kebebasan memilih materi pelajaran yang paling disukai dan menekankan pengembangan karakter melalui Pancasila. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa guru masih bingung tentang penerapan Kurikulum Merdeka, meskipun program tersebut berusaha mengatasi permasalahan yang dihadapi selama pandemi COVID-19. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan Kurikulum Merdeka, penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 lebih menyeluruh dan mencakup berbagai unsur seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum Merdeka lebih tertuju pada penilaian formatif yang membantu kemajuan pribadi siswa. Temuan lain menunjukkan bahwa meskipun kedua kurikulum memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman saat ini.

Pada kajian ini membahas mengenai adanya perbedaan dan perubahan yang sedikit meningkat dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan ke arah lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut (Nurhayati et al., 2022) Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired n pupils, and assessment to wick these changed have taken place* (Kath et al., 2020). Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membawa siswa ke arah perubahan yang diinginkan dan menilai seberapa jauh perubahan tersebut terjadi pada siswa.

Dari sumber yang pertama pada pembahasan, penelitian dilakukan oleh (Diva & Ramadan, 2024) mengenai perbandingan pengimplementasian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 182 Pekanbaru menunjukkan perbedaan signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Latar belakang permasalahan utama pada penelitian ini adalah kebutuhan untuk memahami perubahan kurikulum pada proses belajar mengajar. Perubahan-perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat mengatasi kelemahan yang ada dalam kurikulum sebelumnya, seperti ketidakfleksibelan dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi apakah perubahan tersebut benar-benar memberikan dampak positif dan bagaimana implementasinya di lapangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan perbedaan yang mendasar. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan tematik yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sementara Kurikulum Merdeka Belajar lebih fokus pada pendekatan subjek dengan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi. Dalam Kurikulum Merdeka, penanaman nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila menjadi fokus utama, mencerminkan kebutuhan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan konteks sosial budaya Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian (Diva & Ramadan, 2024) menegaskan bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar membawa perubahan positif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan bagi guru dan sistem pendidikan dari pemerintah.

Sumber kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Zafirah et al., 2024) mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana kedua kurikulum tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis 31 artikel dari berbagai sumber.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan kurikulum di Indonesia, dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, dapat memengaruhi proses pembelajaran matematika. Sejumlah studi internasional, seperti TIMSS dan PISA, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa Indonesia masih berada di peringkat bawah. Hal ini menandakan perlunya reformasi dalam kurikulum yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam struktur kedua kurikulum. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang terintegrasi, dengan jam pelajaran yang ditetapkan secara ketat oleh pemerintah. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam alokasi jam dan pengaturan materi, sehingga sekolah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. Konsep ini selaras dengan teori kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum harus relevan dengan konteks sosial dan budaya (Ornstein & Hunkins, 2013).

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 cenderung terfokus pada pendekatan tematik, di mana berbagai mata pelajaran diintegrasikan dalam satu tema. Namun, dalam praktiknya, banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan ini secara konsisten. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan yang lebih terpisah, memfokuskan pada setiap mata pelajaran secara individual. Teori

konstruktivisme mendukung pendekatan ini, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dan konkret bagi siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran diferensiasi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan dari pihak sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian (Zafirah et al., 2024) menegaskan bahwa perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pelatihan yang memadai bagi guru dan dukungan sistem pendidikan dari pemerintah. Penelitian ini melanjutkan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan perlunya adaptasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Sumber ketiga, penelitian dari (Dwi, 2023) yang membahas mengenai perbandingan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang mengungkapkan sejumlah perbedaan signifikan dalam struktur kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kedua kurikulum tersebut di lapangan, terutama dalam menanggapi tantangan pendidikan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum yang padat dan tidak fleksibel dapat menyulitkan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Misalnya, survei PISA menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih tertinggal dalam literasi dan numerasi, yang mendorong pemerintah untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap kebutuhan ini.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa struktur Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang jelas. Kurikulum 2013 memiliki jam pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kelompok mata pelajaran yang ketat. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menawarkan lebih banyak fleksibilitas dalam pengaturan jam pelajaran, memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan alokasi waktu berdasarkan kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan teori kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum harus adaptif terhadap konteks sosial dan budaya di mana ia diterapkan.

Proses pembelajaran juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik, yang seharusnya mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan tematik ini sering kali tidak sepenuhnya terlaksana. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan mata pelajaran yang lebih terpisah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih fokus.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Kesiapan guru, pemahaman tentang kurikulum baru, dan dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor kunci untuk keberhasilan implementasi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai bagi guru merupakan elemen penting dalam transisi kurikulum.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Dwi, 2023) menegaskan bahwa perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang membawa perubahan yang positif dalam struktur, proses, dan penilaian pembelajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya dukungan berkelanjutan bagi para guru dan sistem pendidikan dari pemerintah. Penelitian ini melanjutkan studi-studi sebelumnya yang menyoroti perlunya adaptasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Sumber keempat yang dilakukan (Amiruddin et al., 2023) Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan adanya dua kurikulum yang berbeda, terdapat tantangan dalam implementasi, efektivitas,

dan penerimaan di kalangan pengajar dan siswa. Kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang lebih terstruktur, sementara Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan pengembangan karakter siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dalam struktur dan standar, Kurikulum Merdeka lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern yang memerlukan fleksibilitas dan penyesuaian dengan perkembangan zaman.

Hasil ini mendukung teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam penelitian oleh Hattie (2009) tentang "Visible Learning", ia menekankan bahwa keterlibatan siswa dan umpan balik yang efektif adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka, yang memberikan otonomi lebih kepada siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam teori tersebut.

Dalam kesimpulannya, penelitian (Amiruddin et al., 2023) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Meskipun masing-masing memiliki keunggulan, Kurikulum Merdeka lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era modern, dengan penekanan pada fleksibilitas dan pengembangan karakter. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi praktis dan dampak jangka panjang dari kedua kurikulum ini dalam konteks pendidikan Indonesia.

Sumber kelima, yang dilakukan (Muktamar et al., 2024) mengenai perbandingan efektivitas Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa dimensi yang perlu dianalisis lebih mendalam, dari permasalahan yang dihadapi hingga hasil atau temuan yang diperoleh. Permasalahan utama yang diangkat adalah efektivitas penerapan dua kurikulum tersebut dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kurikulum 2013 (K13) dikenal dengan pendekatan terstruktur dan berfokus pada kompetensi, sedangkan Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih efektif dalam memenuhi tujuan pendidikan agama Islam, dengan penekanan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kebebasan belajar. Menurut penelitian oleh Hakim (2016), pendekatan yang holistik dan integratif dalam pendidikan agama sangat penting untuk membentuk generasi yang berakhlak dan berakhlak.

Hasil penelitian ini mendukung teori pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis siswa. Dalam penelitian oleh Hattie (2009), ia menekankan bahwa keterlibatan siswa dan umpan balik yang efektif merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kurikulum Merdeka, dengan memungkinkan siswa untuk memilih metode dan materi belajar, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian (Muktamar et al., 2024) menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dalam struktur dan standar, Kurikulum Merdeka lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era modern. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi praktis dan dampak jangka panjang dari kedua kurikulum ini dalam konteks pendidikan Indonesia, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber keenam dilakukan oleh (Putra et al., 2024) yang membahas perbandingan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ngawi, peneliti menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan penerapan kedua kurikulum tersebut. Berikut adalah kajian mendalam dari permasalahan hingga hasil atau temuan penelitian, disertai dengan konsep dan teori dari penelitian lain.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran IPA. Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kedua kurikulum tersebut dan bagaimana hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang baik, baik dalam pembentukan karakter maupun peningkatan keterampilan berpikir kritis, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi banyak tantangan. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Fauzi (2022) yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi guru untuk keberhasilan implementasi kurikulum.

Penelitian (Putra et al., 2024) menyimpulkan bahwa baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal di SMP Negeri 5 Ngawi. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kedua kurikulum tersebut, serta dukungan dari pemerintah dalam hal sarana dan prasarana. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan yang dihadapi selama implementasi kurikulum.

Sumber kedelapan (Sadiyah, 2023) membahas perbandingan isi materi teks laporan observasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, peneliti menganalisis berbagai aspek terkait penerapan kedua kurikulum tersebut, khususnya dalam konteks buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X. Berikut adalah analisis mendalam dari permasalahan hingga hasil atau temuan penelitian, beserta konsep dan teori relevan dari penelitian lain.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya perubahan kurikulum dalam pendidikan Indonesia, yaitu transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka masih menimbulkan tantangan. Walaupun terdapat upaya untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik, penghilangan elemen-elemen penting dalam kaidah kebahasaan dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks laporan observasi. Di dalamnya terdapat penelitian oleh Khaerunnisa (2018) menekankan pentingnya penguasaan dasar-dasar linguistik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Penelitian (Sadiyah, 2023) menyimpulkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan, penghilangan beberapa komponen penting dalam materi kaidah kebahasaan dapat mengganggu pemahaman siswa. Diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap perubahan isi materi untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar dengan cara yang menarik tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi cara-cara untuk mengintegrasikan aspek-aspek penting dari Kurikulum 2013 ke dalam Kurikulum Merdeka tanpa mengurangi relevansi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Sumber selanjutnya (Pratyca et al., 2023) yang isinya mengenai karakteristik, tujuan, kompetensi, penilaian, dan peran yang terkait merupakan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui studi literatur tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, termasuk peraturan Menteri Pendidikan, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan. Karakteristik, tujuan, kompetensi, aspek penilaian, dan peran terkait adalah lima komponen penyusunan kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan antara komponen yang dikaji menunjukkan pendekatan yang berbeda untuk masing-masing kurikulum.

Penelitian (Pratyca et al., 2023) secara keseluruhan memfokuskan pada pemerintah dalam perbaikan kebijakan pendidikan, sosialisasi yang lebih baik, dan pelatihan guru yang lebih baik sebelum mengubah kurikulum. Karena gurulah yang nantinya akan berhadapan langsung dengan siswa.

Sumber penelitian terakhir yang dilakukan oleh (Martatiyana et al., 2023) menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Kedua kurikulum tersebut mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mendorong siswa mencapai potensi terbaik mereka dengan mengembangkan kecerdasan, sikap spiritual keagamaan yang kuat, dan budi pekerti yang baik. Penelitian (Martatiyana et al., 2023) secara keseluruhan memfokuskan pada pengembangan potensi peserta didik dari pelaksanaan kedua

kurikulum tersebut. Walaupun dalam setiap pelaksanaannya terdapat tantangan dari masing-masing kurikulum dan harus diperhatikan keberlanjutannya dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, dapat diketahui bahwa dalam segi tujuan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sama saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Firmansyah, 2023) perbedaan antara Kurikulum 13 dan kurikulum merdeka sebenarnya sama saja karena tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, dalam hal lain Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 sangat berbeda dalam struktur, pendekatan, dan tujuan pembelajaran.

Melalui tabel 1, dapat disimpulkan bahwa antara penelitian satu dengan penelitian yang lain saling berkaitan dan berhubungan satu sama lainnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sumber yang digunakan untuk referensi terakreditasi dan relevan. Dalam penelitian ini juga, sumber yang digunakan sebanyak 1 buku dan 19 artikel 10 tahun terakhir. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat membagikan data, fakta, dan evaluasi terhadap pemerintah, pendidik, dan lembaga pendidikan terkait Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka karena informasi yang dimuat dari berbagai sumber.

Penelitian ini, seperti penelitian sebelumnya, menemukan bahwa Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berbeda secara signifikan dari segi struktur, prosedur pembelajaran, dan teknik penilaian. Penelitian ini penting dilakukan karena berdampak untuk keilmuan yang akan mendatang yakni evaluasi efektivitas antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Terlebih lagi, penelitian ini dapat membantu mengambil kebijakan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang, mulai dari pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan pengembangan kurikulum. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sulitnya mencari sumber-sumber yang relevan atau berkaitan dengan penelitian. Selain itu, pembahasan dari beberapa sumber hasilnya hampir sama sehingga gagasan yang dihasilkan tidak berbeda jauh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian studi literatur, menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 berbeda secara substansial dalam berbagai aspek pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang dirilis pada tahun 2013 memiliki struktur yang lebih standar, dan fokusnya adalah untuk mencapai kompetensi dasar melalui pendekatan sistematis. Namun, pengimplementasiannya sering menimbulkan permasalahan seperti keterbatasan pelatihan bagi guru dan materi yang kompleks. Kurikulum Merdeka memiliki porsi yang lebih besar, memungkinkan guru dan siswa untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Pendekatan berbasis proyek dan penilaian yang lebih terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan materi lebih relevan dengan dunia nyata. Jika transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka didukung oleh pelatihan yang lebih baik, transisi akan menjadi lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. S., Gusti, A., & Suratman. (2023). Perbandingan Efektivitas Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 008 Samarinda Ulu. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*.
- Amiruddin, Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Aufa, A., Khairani, Y. S., Hasanah, T. F., Daulay, F. A., Nst, N. F., & Harahap, A. O. (2024). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Di Kelas V A Sdn 101765 Bandar Setia . *Jpbb: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3, 143–151.

- 221 *Transformasi Pembelajaran: Analisis Kritis Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Alternatif Pengganti Kurikulum 2013 – Siti Fatmala, Tri Lestari, Nurdiana Zain, Tatu Hilaliyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9401>
- Aulia, N., Sarinah, & Juanda. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Choridah, R. A., & Mufidah, N. (2024). Prestasi Mahasiswa Dan Perbandingan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Education And Development*, 12(1), 125–131. <https://doi.org/10.37081/Ed.V12i1.5330>
- Diva, S. T., & Ramadan, Z. H. (2024). Analisa Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 182 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Dwi, S. (2023). Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 6 Pangkalpinang. *Edois: Internasional Jurnal Of Islamic*, 1, 59–72. <https://doi.org/10.32923/Edois.V1i02.3691>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i2.4910>
- Martatiana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/Muallimuna.V9i1.11600>
- Mawardini, I. D., & Sajjad, A. M. (2023). Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. In *Islamic Elementary School: Journal Of Education* (Vol. 3, Issue 1).
- Muktamar, A., Mahendra, Y. I., & Sermayana, A. (2024). Analisis Perbandingan Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Nurhayati, Movitaria, M. A., Amnillah, M., Humaeroh, E., Amirah, A., Iskandar, B. A., Apriani, Y., Rifai, A., Asriandi, Anjarsari, E., Tahir, M., Sumantri, B., & Torro, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Hamjah Diha Foundation.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 10(1).
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1974>
- Putra, A. A. I. A., Rohmani, L. A., & Sajidah, H. B. N. (2024). Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ipa Di Smp Negeri 5 Ngawi. *Konstruktivisme*, 16(1), 2442–2355. <https://doi.org/10.35457/Konstruk.V16i1.2986>
- Sadiyah, M. H. (2023). Analisis Perbandingan Isi Materi Teks Laporan Observasi Kelas X Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2013). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriyanta, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada Smk Ibs Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Zafirah, A., Gistituati, N., Bentri, A., Fauzan, A., & Yerizon. (2024). Studi Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika: Literature Review. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 276–304. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V8i1.2210>